

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Alam diciptakan untuk kehidupan manusia dan makhluk lainnya. Bukan semata-mata untuk ditempati saja melainkan untuk dijaga dan dilestarikan dengan sebaik-baiknya. Dengan alam juga manusia dapat hidup sampai saat ini yang tentunya telah melalui banyak perubahan, seperti perubahan penggunaan lahan dan perubahan penggunaan air. Seperti yang diakses dari webcerdas.blogspot.co.id pada tanggal 20 Januari 2018 pukul 20.12, sekitar 70,8% permukaan bumi di seluruh dunia ditutupi oleh air, sedangkan sisanya 29,2% dilingkupi oleh daratan yang terdiri dari benua dan pulau-pulau yang memiliki banyak danau dan sumber air lainnya seperti hutan.

Hutan sebagai lingkungan yang ada di sekitar manusia mempunyai fungsi yang sangat besar. Seperti yang diakses dari www.dpr.go.id pada tanggal 20 Februari 2019 pukul 17.30, dalam UU RI No 5 Tahun 1967 tentang ketentuan-ketentuan pokok kehutanan, berdasarkan fungsinya Menteri menetapkan Hutan Negara pada pasal 3 No 1 sebagai berikut:

Hutan lindung ialah kawasan hutan yang karena keadaan sifat alamnya diperuntukkan guna mengatur tata-air, pencegahan bencana banjir dan erosi serta pemeliharaan kesuburan tanah.

Dalam hal ini, pemerintah telah mengeluarkan undang-undang dengan tujuan untuk melindungi hutan yang sangat berfungsi untuk kehidupan manusia, maka kita harus tetap menjaga hutan dan tidak merusaknya. Hal yang merusak hutan seperti penebangan pohon secara sembarangan atau biasa disebut *illegal*

logging sering terjadi di Indonesia, hal ini sangat berdampak buruk untuk habitat yang ada di dalamnya dan penduduk yang ada di sekitarnya.

Jika dilihat dari luar angkasa, maka bumi berbentuk bulat tapi jika dilihat lebih dekat bahkan ditempati, seakan-akan bumi seperti hamparan tanah yang tiada ujungnya. Wilayah-wilayah yang terdapat di bumi telah dipetakan beberapa abad sebelum masehi. Seperti yang diakses dari webcerdas.blogspot.co.id pada tanggal 20 Januari 2018 pada pukul 20.12, peta yang pertama berhasil dicatat orang dalam bentuk kepingan tanah liat dan dibakar sekitar lebih dari 4000 tahun yang lalu di Mesir. Ahli-ahli astronomi telah banyak sekali membantu para pembuat peta ini, sebab tugas penyelidikan ini menyangkut ukuran dan bentuk bumi. Selain itu, seorang dari Yunani bernama Erasthenes yang lahir pada 276 SM melukiskan jarak sekeliling bumi telah mendekati kebenaran yang sesungguhnya. Penemuan lain seperti Columbus dan yang lainnya semakin besar lagi menambah minat orang dalam membuat peta. Salah satunya seperti pemetaan yang terjadi di hutan Amazon yang luasnya sekitar 5,4 juta kilometer persegi pada abad kedua puluh.

Penyelidikan ilmiah di suatu daerah yang kurang dikenal atau yang disebut dengan ekspedisi beberapa kali telah dilakukan oleh penjelajah hutan. Sebagai bukti nyata suatu ekspedisi yang dilakukan di dalam hutan ada dalam novel *The Lost City of Z: A Tale of Deadly Obsession in the Amazon*. Novel ini berisikan sebuah ekspedisi yang dilakukan oleh sebagian para penjelajah di hutan Amazon. Penjelajahan ini berawal dari sebuah tujuan yaitu untuk memetakan perbatasan antara negara Bolivia dan Brazil.

Di dalam novel tersebut terdapat tokoh utama yang bernama Percy Harison Fawcett yang menjalankan sebuah ekspedisi dengan tujuan untuk memetakan perbatasan Bolivia dan Brazil yang letaknya di Hutan Amazon, ketika Fawcett bekerja di Royal Geographical Society. Pada ekspedisi yang ke lima, Fawcett menemukan bekas peradaban kuno yang terletak di suatu wilayah di hutan Amazon, kemudian Fawcett menyebutnya dengan kota Z. Setelah itu, Fawcett melakukan ekspedisi secara terus menerus untuk menemukan kota Z yang hilang tersebut.

Novel *The Lost City of Z: A Tale of Deadly Obsession in the Amazon* sangat menarik untuk diteliti karena novel ini menceritakan tentang kisah tokoh Fawcett yang dinyatakan menghilang bersama anak lelakinya saat melakukan ekspedisi menuju kota Z. Peristiwa ini menimbulkan lebih banyak pencarian, salah satunya David Grann, seorang jurnalis sekaligus penulis buku yang mengumpulkan informasi tentang ekspedisi yang dilakukan Fawcett dari berbagai sumber, salah satunya Royal Geographical Society. Hal yang lebih menariknya adalah pencarian tersebut dilakukan setelah delapan puluh tahun kemudian dari peristiwa tersebut terjadi, kemudian hasil dari informasi sekaligus pencariannya tersebut ditulis oleh David Grann dalam novel *The Lost City of Z: A Tale of Deadly Obsession in the Amazon*.

Di dalam analisis ini peneliti hanya memfokuskan plot sebagai gambaran jalannya cerita melalui tokoh utama dengan mengungkapkan peristiwa-peristiwa yang terjadi saat melakukan ekspedisi dengan menggunakan teori strukturalisme model A.J Greimas. Menurut latar belakang tersebut, maka penulis mengambil

judul **Ekspedisi Tokoh Utama dalam Novel *The Lost City of Z: A Tale of Deadly Obsession in the Amazon* Karya David Grann.**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diambil untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran ekspedisi tokoh utama dalam novel *The Lost City of Z: A Tale of Deadly Obsession in the Amazon* Karya David Grann?
2. Bagaimana usaha tokoh utama mempertahankan diri selama ekspedisi dalam novel *The Lost City of Z: A Tale of Deadly Obsession in the Amazon* Karya David Grann?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengungkapkan gambaran ekspedisi tokoh utama berupa peristiwa dalam novel *The Lost City of Z: A Tale of Deadly Obsession in the Amazon*.
2. Untuk mengungkapkan bagaimana usaha tokoh utama mempertahankan diri selama ekspedisi dalam novel *The Lost City of Z: A Tale of Deadly Obsession in the Amazon*.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti sangat mengharapkan agar hasil dari penelitian ini bermanfaat bagi para mahasiswa sastra maupun umum. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menambah wawasan kajian tentang alur yang tergambar melalui ekspedisi tokoh utama.
- 2) Dapat menambah wawasan tentang gambaran ekspedisi dan dapat mengetahui bagaimana usaha mempertahankan diri bagi masyarakat khususnya bagi para petualang dengan mengacu pada peristiwa yang dialami oleh tokoh utama.
- 3) Dapat bermanfaat untuk alam seperti terjaga dari penebangan hutan secara liar karena sudah terpantau oleh pemerintah sehingga dapat mengurangi pemanasan global, khususnya hutan Amazon.

1.5 Kritik Sastra

Dalam novel *The Lost City of Z: A Tale of Deadly Obsession in the Amazon* karya David Grann ini terdapat banyak sekali komentar yang diberikan oleh para pembaca.

The narrator successfully narrated the Amazon and inner story. I had no such knowledge about poisonous insect, snakes, toad, parasites and many deadly elements. Only thing is the author though aware of this dared to go with his Son. (Rajendra Kumar Patnaik, Goodreads).

Rajendra Kumar Patnaik mengungkapkan rasa simpatinya kepada narrator yang berhasil mengungkapkan cerita di balik hutan Amazon, seperti serangga, ular, katak parasit dan unsur- unsur mematikan yang berbahaya.

I agree completely and also gave it 5 stars without hesitation. A matter of fact, I was struck by the eccentric intensity of not only this story but the entire Victorian era, which was anything but buttoned-down. The explosion in information, mapping, exploration and science were such that people were running all over the globe from the polar Netherlands to the heart of equatorial jungles. This book

peaked my interest in all things Victorian which I still read with glee. Enjoy!!!. (Cameron, Goodreads).

Cameron yang merasa senang dan setuju dengan novel ini, maka tanpa ragu-ragu dia memberikan lima bintang untuk rating novel ini. Cameron terpesona dengan intensitas eksentrik yang bukan hanya ada dalam novel ini tapi seluruh zaman Victoria. Selain itu Cameron mengungkapkan bahwa novel ini memusatkan perhatiannya pada hal yang masih dibacanya dengan senang hati.

I first read about Col. Fawcett's adventures when I was in high school and dreamed about being one of those who ventured into the Amazon to find out what happened to him. Of course I never did go. But his story continues to fascinate and I've read Z and other chronicles of the Amazon. Look forward to seeing the movie, too. (J.R, Goodreads).

J.R menceritakan saat pertama kali membaca tentang petualangan Kolonel Fawcett ketika dia berada dibangku SMA, kemudian terbawa mimpi sehingga dalam mimpinya dia menjadi salah satu anggota yang melakukan eksplorasi ke hutan Amazon. Tentu saja dalam dunia nyata dia tidak melakukannya. J.R juga sudah membaca novel ini dan kronik lain dari Amazon, selain itu dia juga berharap untuk menonton filmnya juga.

If you are looking for a real-life account of Indiana Jones meets the heart of darkness, this is for you. It is filled with account of passions and obsession with finding El Dorado, the golden city in the Amazon which...led to this amateur explorers demise and many others who attempted to retrace his footsteps. Sprinkled through out the book are accounts of the respective zeitgeist from which these explores found themselves interpreting their quests, from spiritualism to scientism. (Philip, Goodreads).

Philip mengungkap tentang isi dalam novel ini bahwa jika mencari akun kehidupan nyata dari Indiana Jones, di novel inilah tempatnya. Selain itu, dalam novel ini dipenuhi dengan gairah dan obsesi untuk menemukan El Dorado, kota

emas di Amazon yang menyebabkan penjahat amatir meninggal dunia dan banyak lainnya yang mencoba menelusuri kembali jejaknya. Philip juga mengungkapkan bahwa buku ini adalah cerita tentang *zeitgeist* masing-masing dari mana penjelajah ini menemukan diri mereka, menafsirkan pencarian mereka, mulai dari spiritualisme sampai *scientisme*.

I'll be looking forward to reading this one. I read about Fawcett years ago in a book on famous missing persons cases, and have been intrigued about it ever since. (Krista the Krazy Kataloguer, Goodreads).

Krista the Krazy Kataloguer sudah mengetahui tentang Fawcett bertahun-tahun yang lalu dalam sebuah buku tentang kasus orang hilang yang terkenal, sejak saat itu dia tertarik dengan kisah Fawcett, dan memutuskan untuk membaca novel ini selanjutnya.